



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

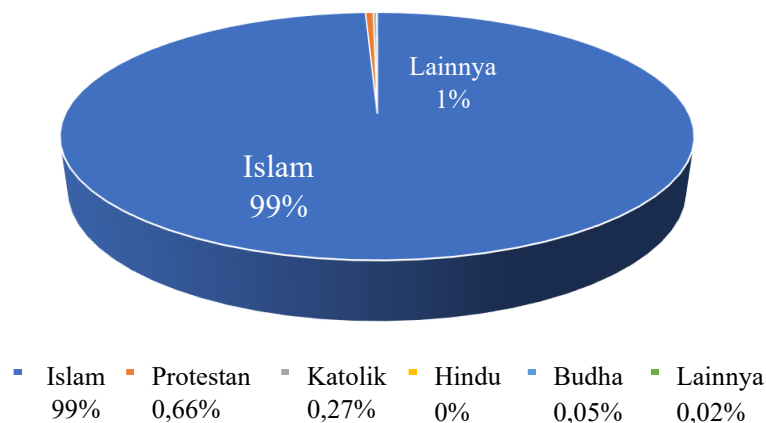
1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk beragama Islam yang besar dan berpotensi untuk implementasi ilmu agama Islam beserta kaidah yang ada didalamnya. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (2024), jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam diperkirakan lebih dari 207 juta jiwa yang merupakan 87,2% dari jumlah masyarakat Indonesia. Perkembangan ajaran Islam di Indonesia tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah peran besar Walisongo dalam menyebarkan ajaran Islam (Anita, 2014).

Salah satu Kabupaten yang ada di Pulau Jawa yaitu Kabupaten Tuban, khususnya di kawasan perbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas wilayah sekitar $\pm 1.904,70$ km². Daerah ini berperan penting dalam sejarah Indonesia, terutama dalam perjalanan penyebaran Islam di Jawa. Letaknya yang berada di jalur pantai utara menjadikan Tuban sebagai lintasan strategis perdagangan pada masa lampau. Karena posisi tersebut, Tuban pernah menjadi bandar tua yang ramai dikunjungi para pedagang sejak era Kerajaan Medang hingga masa Mataram Islam. Melalui Keputusan Bupati tahun 2012, Tuban kemudian diberi julukan “Bumi Wali” karena dikenal sebagai salah satu pusat penyebaran Agama Islam sekaligus tempat berkumpulnya para Walisongo pada masa dulu. Julukan ini diperkuat dengan keberadaan banyak makam wali di Tuban, seperti makam Sunan Bonang, Syaikh Maulana Ibrahim Asmaraqandi, Sunan Bejagung, Syaikh Achmad Kholil, dan sejumlah tokoh lainnya.

Pada masa kemunduran Kerajaan Majapahit di sekitar abad ke-15, Maulana Makhdum Ibrahim (Sunan Bonang) putra dari Raden Rahmat (Sunan Ampel) singgah di Kabupaten Tuban. Sunan Bonang berperan penting dalam menyebarkan dakwah Islam di wilayah pesisir pantai utara Jawa, khususnya Tuban. Disini Tuban menjadi daerah penting dalam proses penyebaran Islam di Jawa. Dikarenakan mendapat respon negatif dari masyarakat dalam menyiarkan Islam, Sunan Bonang

menggunakan metode akulturasi, yaitu memadukan atau menyisipkan ritual agama Islam ke dalam budaya dan seni kejawen seperti gamelan serta tembang islami (Rosyadi et al., 2021). Pada akhirnya ia dapat mengislamkan hampir 90% masyarakat Tuban. Hingga kini pengaruh dakwahnya masih terasa, bahkan statistik terbaru menunjukkan data berikut:



Gambar 1. 1 Persentase Agama yang Dianut Masyarakat Tuban

Sumber: Olahan Data BPS Kab. Tuban, 2023

Berdasarkan diagram persentase di atas, jumlah penduduk terbanyak di Tuban adalah beragama Islam. Seiring banyaknya penganut agama Islam, Kabupaten Tuban memiliki banyak wisata religi dan instansi keagamaan Islam. Berbagai pondok pesantren, sekolah, dan perguruan tinggi berbasis Islami juga banyak ditemui di kota ini. Berdasarkan sumber dari beberapa portal berita daring, penulis melakukan analisa dan mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Destinasi Wisata Budaya dan Instansi Keislaman di Tuban

No.	Destinasi dan Instansi Islam	Jumlah	Sumber
1.	Wisata Museum	1	tubankab.go.id
2.	Wisata Religi Masjid	2	disbudporapar.tubankab.co.id
3.	Wisata Religi Makam	20	disbudporapar.tubankab.co.id
4.	Sekolah Islam/Madrasah	33	daftarsekolah.net
5.	Pondok Pesantren	153	bloktuban.com

Sumber: Analisa Pribadi, 2025

Sejalan dengan kondisi tersebut, Kabupaten Tuban dengan berbagai organisasi Islam maupun komunitas pengajian lokal aktif menyelenggarakan beragam kegiatan keagamaan, baik di lingkungan pesantren, masjid, hingga pada tingkat kabupaten. Setiap tahun, peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, *Isra Mi'raj*, dan lainnya rutin dilaksanakan sehingga membentuk tradisi keagamaan yang sangat kental dengan nuansa Islam di Kabupaten Tuban. Akan tetapi, maraknya kegiatan keagamaan ini belum diimbangi dengan keberadaan fasilitas khusus yang dapat menampung seluruh aktivitas tersebut. Berdasarkan sejumlah pemberitaan di portal berita daring, kegiatan-kegiatan islami berskala kabupaten masih sering dilaksanakan di tempat yang bukan secara khusus diperuntukkan bagi aktivitas keagamaan, beberapa di antaranya adalah:

Tabel 1.2 Informasi Lokasi Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Islami

No.	Jenis Kegiatan	Tempat	Sumber
1.	Kegiatan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Tahun 2023	Ruang Rapat RH Ronggolawe Lt. 3 Sekda Tuban	tubankab.go.id
2.	Hari Amal Bhakti Kemenag RI Ke-78 Tahun 2024	MAN 1 Tuban	kemenagtuban.com
3.	Peringatan <i>Isra' Mi'raj</i> Nabi Muhammad SAW 1445 H	MAN 1 Tuban	jatim.kemenag.go.id
4.	Peringatan <i>Nuzulul Qur'an</i> 1445 H	Tuban Abirama	kabar1news.com
5.	Manasik Haji Massal Tahun 2024	Gedung Graha Sandiya Perumdin. PT. SIG	tubankab.go.id
6.	Pengajian Umum Tahun Baru Hijriyah 1446 H	Tuban Abirama	tubankab.go.id
7.	Pembinaan Lembaga dan Guru TPQ Se-Kabupaten Tuban Tahun 2024	Pendopo Krido Manunggal	tubankab.go.id
8.	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1446 H	Pendopo Krido Manunggal	tubankab.go.id
9.	<i>Musabaqah Tilawatil Qur'an</i> (MTQ) XXXI Kabupaten Tuban	Pendopo Krido Manunggal	tubankab.go.id
10.	Peringatan Hari Santri 2024	Tuban Sport Center	tubankab.go.id
11.	Jalan Sehat Lintas Agama, Hari Amal Bhakti (HAB) Kementerian Agama RI ke-79 tahun 2025	GOR Rangga Jaya Anoraga	tubankab.go.id

Sumber: Analisa Pribadi, 2025

Dengan demikian, diperlukan adanya suatu pusat kegiatan Islam yang dapat mewadahi aktivitas ibadah, pengembangan ilmu, pendidikan, dakwah, serta *mu'amalah*. Kementerian Agama Republik Indonesia (2008) menyebutkan bahwa *Islamic Center* merupakan suatu kebutuhan yang harus mendapat perhatian setiap muslim yang peduli terhadap pembinaan umat melalui *tarbiyah* (pendidikan) dan *ukhuwah* (persaudaraan) yang dilandasi semangat hijrah untuk mewujudkan perbaikan diri. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar secara khusus, serta oleh para pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum yang ingin memperluas wawasan dan pengetahuan tentang Islam.

Di lain sisi potensi besar yang dimiliki sebagai pusat keislaman, Kabupaten Tuban menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan identitas Islamnya di tengah modernisasi dan perubahan sosial. Identitas keislaman sebagai “Bumi Wali” pada Tuban yang masih kurang tersentralisasi menyebabkan berbagai komunitas dan organisasi Islam berjalan secara terpisah tanpa wadah utama yang menyatukan dan mengakomodasi seluruh aktivitas mereka secara representatif. Selain itu, fasilitas keagamaan yang tersedia masih didominasi oleh infrastruktur tradisional dan belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan generasi muda dalam memahami Islam secara lebih kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Urbanisasi dan modernisasi juga turut membawa perubahan besar dalam pola hidup masyarakat, di mana nilai-nilai Islam yang selama ini menjadi bagian dari budaya lokal mulai tergerus oleh tren global, terutama di kalangan generasi muda. Untuk itu, Kementerian Agama Republik Indonesia mengingatkan bahwa setiap program yang dijalankan dalam rangka pengembangan sebuah *Islamic Center* harus memperhatikan berbagai aspek, termasuk kearifan lokal yang hidup dan berkembang di daerah tersebut. (Kemenag RI, 2008).

Dengan berbekal sejarah Islam yang kuat, Kabupaten Tuban memiliki peluang besar untuk mengembangkan fasilitas keislaman yang lebih terpusat, modern, dan inklusif. Peran Walisongo, khususnya Sunan Bonang, telah memberikan pondasi yang kokoh bagi perkembangan Islam di wilayah ini, tetapi tantangan zaman menuntut inovasi dalam mempertahankan dan menyebarluaskan nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, diperlukan solusi konkret salah satunya dengan membangun *Islamic Center* di Tuban berbasis Arsitektur Kontekstual yang berperan dalam kegiatan keislaman dengan kearifan lokal, terintegrasi, inklusif, dan mengikuti perkembangan zaman.

Sejalan dengan itu, Pemerintah Kabupaten Tuban juga telah merencanakan pembangunan *Islamic Center*. Rencana tersebut dirumuskan dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tuban Nomor 17 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), tepatnya pada Bab V Bagian 2 Pasal 9 Ayat 2, disebutkan bahwa Kabupaten Tuban berencana untuk membangun sistem perkotaan yang salah satunya tercantum pusat peribadatan dan pusat pengkajian Islam (*Islamic Center*).

Berdasarkan uraian fakta di atas, pembangunan sebuah *Islamic Center* adalah aspek penting dalam pelaksanaan aktivitas keislaman, sarana pariwisata dan budaya, serta simbol religi dan budaya Kabupaten Tuban. Rancangan yang telah dibuat bisa menjadi salah satu solusi konkret yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keislaman yang tetap melestarikan kearifan lokal, terintegrasi, inklusif, dan mengikuti perkembangan zaman. Diharapkan dengan adanya *Islamic Center* ini mampu mendukung perkembangan keilmuan dan kebudayaan Islam masyarakat serta membantu agar identitas “Bumi Wali” lebih dikenal oleh wisatawan.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.2.1 Tujuan Perancangan

Adapun rancangan *Islamic Center* Tuban dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mewadahi kegiatan keislaman seperti ibadah, dakwah, pendidikan, budaya, dan *mu'amalah* dalam satu kawasan terpadu.
2. Mendukung peningkatan kualitas keagamaan masyarakat Tuban.
3. Melestarikan nilai-nilai budaya Islam Jawa melalui pendekatan arsitektur kontekstual.
4. Menyediakan ruang publik yang religius dan nyaman untuk interaksi sosial berbasis nilai Islam.
5. Menyediakan fasilitas penunjang keagamaan termasuk persiapan haji.

1.2.2 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran dari hasil rancangan *Islamic Center* di Kota Tuban dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual ini yaitu:

1. Merancang masjid utama serta ruang-ruang ibadah yang inklusif dan representatif.
2. Menyediakan fasilitas pendidikan Islam non-formal yang dapat diakses oleh berbagai kalangan usia.
3. Menghadirkan ruang pelestarian budaya Islam Jawa.
4. Menyediakan fasilitas publik seperti plaza, taman, dan aula serbaguna dengan nuansa Islami dan kontekstual.
5. Membangun fasilitas pendukung keberangkatan haji seperti manasik center dan ruang konsultasi umat.

1.3 Batasan dan Asumsi

1.3.1 Batasan

Dalam proses perancangan, diperlukan batasan-batasan untuk menjadi pertimbangan agar objek yang dirancang tidak meluas, tepat guna dan mencapai target. Batasan perancangan *Islamic Center* Tuban dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual ini yaitu :

1. Fasilitas ini ditujukan untuk menampung kunjungan warga lokal dari berbagai kelompok usia yang membutuhkan tempat untuk melaksanakan kegiatan islami sekaligus berwisata religi.
2. Fasilitas ini juga terbuka bagi pengunjung dari luar kota yang berwisata ke Kabupaten Tuban maupun para musafir yang melintasi kawasan tersebut.
3. Lokasi yang dipertimbangkan adalah tapak yang berada dekat dengan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Perkotaan Tuban dan masih satu kawasan dengan perkantoran pemerintah serta berbagai layanan lain bagi area perkotaan.
4. Sesuai dengan Peraturan RTRW Kabupaten Tuban Tahun 2020-2040.
5. Masjid *Islamic Center* direncanakan beroperasi selama 24 jam, sedangkan fasilitas pendukung lainnya buka pada pukul 08.00 – 21.00 WIB dan dapat menyesuaikan jika terdapat kegiatan di luar jam operasional tersebut.

1.3.2 Asumsi

Selain menetapkan batasan, perancangan juga didasari oleh sejumlah asumsi. Asumsi ini berfungsi sebagai perkiraan awal yang menjadi landasan dalam proses perancangan. Adapun asumsi untuk rencana proyek perancangan *Islamic Center* Tuban dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Proyek ini dimiliki oleh Kementerian Agama dan Pemerintah Kabupaten Tuban.
2. Kapasitas fasilitas dalam proyek ini diperkirakan mampu menampung hingga 5000 pengunjung.
3. Bangunan *Islamic Center* ini direncanakan dapat memenuhi kebutuhan pengguna untuk jangka waktu sekitar 10 tahun ke depan.

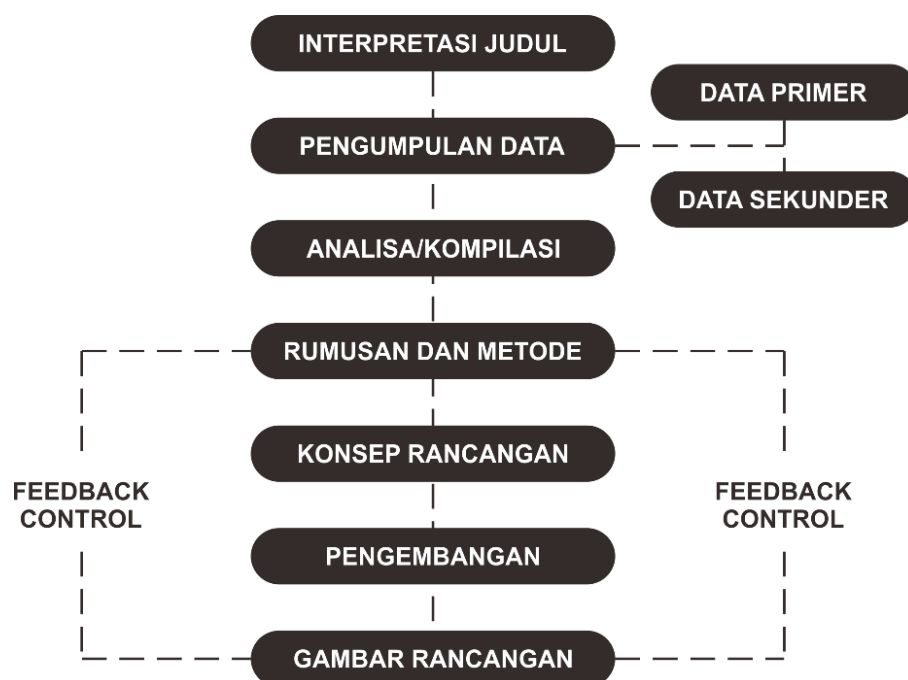
1.4 Tahapan dan Kerangka Perancangan

Penyusunan rencana serta rancangan fisik dari gagasan ini dibagi ke dalam beberapa tahapan agar dapat diwujudkan secara optimal. Adapun tahapan tersebut adalah:

1. Interpretasi Judul, yaitu menjabarkan judul perancangan secara singkat dan jelas.
2. Pengumpulan Data, yaitu menghimpun berbagai data yang dibutuhkan untuk mendukung proses perancangan ide desain, yang diperoleh melalui studi literatur, regulasi, dan referensi lain baik dari sumber primer maupun sekunder.
3. Penyusunan Asas dan Metode Rancangan, yaitu mengolah data yang sudah terkumpul dari berbagai literatur untuk memperkuat landasan teori dan kerangka perancangan.
4. Perumusan Tema dan Konsep Rancangan, yaitu menentukan pendekatan dan gagasan utama yang akan menjadi inti perancangan agar hasil yang dicapai tetap selaras dengan tujuan awal.
5. Gagasan Ide Desain, yaitu mencari dan mengembangkan ide rancangan yang mampu melahirkan desain sesuai dengan tema dan konsep yang telah dirumuskan.

6. Pengembangan Rancangan Desain, Proses mengembangkan gagasan desain sesuai dengan tema dan konsep yang telah disusun sebelumnya.
7. Laporan Desain, yaitu merealisasikan gagasan desain ke dalam bentuk gambar perencanaan, meliputi layout plan, site plan, denah, potongan, tampak, perspektif, serta gambar utilitas.

KERANGKA TAHAPAN PERANCANGAN



Gambar 1.2 Alur Penelitian

Sumber: Kuliah Riset Desain 2024

1.5 Sistematika Penulisan

Gambaran sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan perencanaan disusun secara runtut agar tujuan perancangan dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukan struktur penulisan yang jelas dan terarah sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan deskripsi perancangan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan atau lingkup pembahasan, manfaat desain, metode pembahasan, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan.

- BAB II TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

Bab ini membahas landasan teori yang berkaitan dengan pasar modern, perkembangan laju ekonomi, serta fungsi bangunan yang direncanakan.

- BAB III TINJAUAN LOKASI

Bab ini memuat uraian umum mengenai tapak (*site*), meliputi kondisi fisik, karakteristik, dan potensi lokasi di Pusat Kabupaten Tuban.

- BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

Bab ini berisi analisis terhadap site yang kemudian menghasilkan gambaran awal mengenai bentuk, karakter, dan tampilan bangunan yang akan dirancang.

- BAB V KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan dasar tema dan konsep perancangan yang akan diterapkan pada bentuk tiga dimensi bangunan dalam tahap desain akhir.